

ABSTRACT

Karman. 2014. *Pragmatic Features of Senior High School English Textbooks*. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

To be a competent speaker, an English learner should possess communicative competence with its several sub-competences. One of important sub-competences is pragmatic competence. The absence of pragmatic competence can be a serious problem in communication. A speaker who does not have a good pragmatic competence sometimes may fail to understand a communicative event or sound rude to his or her interlocutors. To master such competence in an EFL context is not easy since EFL learners do not have direct contact with native speakers of English. One of the ways to learn such competence is through textbooks. Good textbooks should contain sufficient pragmatic content to support learners in mastering such competence. The pragmatic content in English textbooks is manifested in six features of pragmatic information; speech act information, register, usage, politeness, styles, and cultural information.

This study is an attempt to answer these questions: (1) Which pragmatic features are contained in the commercial English textbooks for Senior High School students? and (2) How do the features support the development of learners' pragmatic competence? This study is categorized as a content analysis study. The study investigated two English textbooks for Senior High School in Indonesia namely *Talk Active* and *Pathway to English*. The data were qualitative in nature. The data collection and analysis were carried out through unit per unit investigation of the books. This study investigated features of pragmatic information- speech act information, politeness, styles, usage, register, and cultural information- contained in English commercial textbooks used in Senior High School in Indonesia and how those features support learners' pragmatic competence.

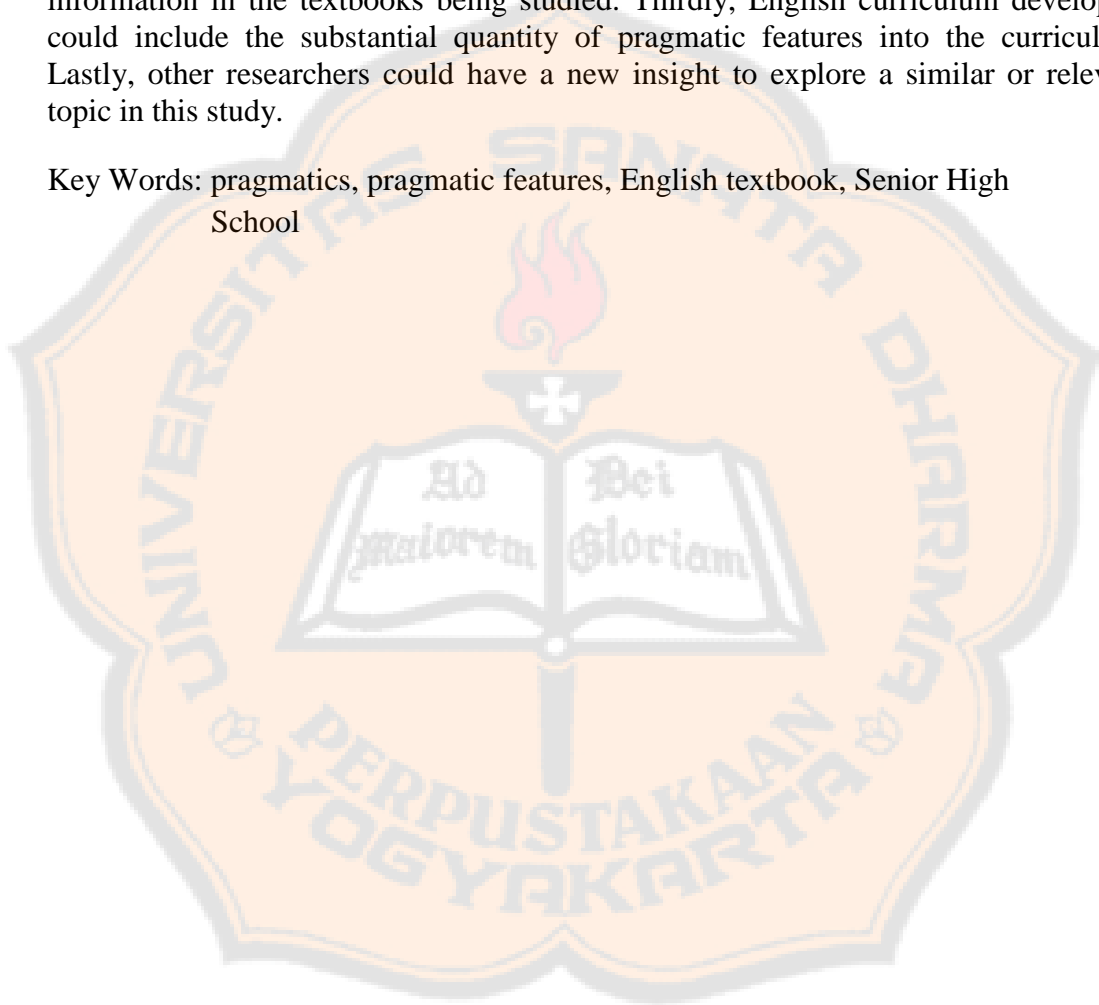
The results of this study show that not all of the features of pragmatic information are present in both English textbooks. The features which exist in both textbooks are speech act information, register, and usage, whereas politeness and styles exist in one textbook only. Meanwhile cultural information is totally absent in both textbooks. Each feature in every unit is also not well distributed. Only speech act information and register are well distributed, but usage, politeness, and styles are not equally distributed in every unit of both textbooks. They only appeared in two to five units of the books being investigated. Although such features are not well distributed, still, those features can help learners to develop their pragmatic competence especially their pragmalinguistic knowledge since those features are presented explicitly in the textbooks through pragmatic focused activities. The explicitness of these features can arouse learners' awareness and grab their attention which incorporate intake into a long-term memory. In other words, the learning can take place through this process. Since the quantity and quality of the pragmatic content in

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

both books are not sufficient, it is suggested to English teachers who are willing to use such textbooks in their classroom to supplement them with other resources which have more pragmatic information.

The result of this study has some implicative benefits to the following parties. Firstly, English teachers could determine to use the textbooks either as the main materials or as supplementary materials in the classroom. Secondly, materials developers could develop better textbooks by addressing the lacks of pragmatic information in the textbooks being studied. Thirdly, English curriculum developers could include the substantial quantity of pragmatic features into the curriculum. Lastly, other researchers could have a new insight to explore a similar or relevant topic in this study.

Key Words: pragmatics, pragmatic features, English textbook, Senior High School



ABSTRAK

Karman. 2014. *Fitur-Fitur Pragmatik dalam Buku Ajar Bahasa Inggris untuk Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris. Program Pasca Sarjana. Universitas Sanata Dharma.

Untuk menjadi seorang penutur bahasa yang kompeten, seorang pembelajar bahasa Inggris haruslah memiliki kompetensi komunikatif yang terdiri dari beberapa bagian kompetensi. Salah satu bagian kompetensi yang terpenting adalah kompetensi pragmatik. Kekurangan kompetensi pragmatik dalam tindak tutur dapatlah berakibat buruk bahkan fatal bagi seorang pembicara. Seorang pembicara yang tidak cakap dalam pragmatik kadangkala gagal dalam memahami sebuah tindak tutur atau bertutur tidak sopan kepada lawan bicaranya. Di dalam lingkungan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, menguasai kompetensi tersebut tidaklah mudah karena pembelajar bahasa Inggris jarang melakukan kontak langsung dengan penutur asli bahasa Inggris. Salah satu cara untuk mempelajari kompetensi ini adalah melalui buku ajar bahasa Inggris. Buku ajar yang baik seharusnya mengandung muatan pengajaran pragmatik yang cukup untuk mendukung pembelajar dalam upaya menguasai kompetensi tersebut. Muatan pragmatik dalam buku ajar dimanifestasikan dalam 6 fitur yaitu: *speech act information, register, usage, politeness, styles, dan cultural information*.

Penelitian ini berupaya menjawab dua buah pertanyaan penelitian yaitu: (1) *Fitur-fitur pragmatik apa sajakah yang terdapat di dalam buku bahasa Inggris komersil untuk siswa SMA?* dan (2) *Bagaimanakah fitur-fitur tersebut mendukung perkembangan kemampuan pragmatik siswa?* Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian Analisis Isi. Penelitian ini meneliti dua buah buku ajar bahasa Inggris untuk SMA yaitu *Talk Active* dan *Pathway to English*. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara menginvestigasi unit per unit bagian dari buku. Penelitian ini meneliti enam fitur informasi pragmatik- informasi tindak tutur, register, penggunaan, kesopanan, variasi bahasa, dan informasi budaya - yang terkandung di dalam buku bahan ajar bahasa Inggris untuk anak SMA di Indonesia dan bagaimana fitur-fitur tersebut mendukung kompetensi pragmatik siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua fitur informasi pragmatik tercakup di dalam kedua buku tersebut. Fitur yang terdapat dalam dua buku tersebut adalah tindak tutur, register, dan penggunaan, sedangkan kesopanan dan variasi bahasa terdapat dalam satu buku saja. Sementara itu, informasi budaya sama sekali tidak terdapat di dalam kedua buku tersebut. Masing- masing fitur dalam tiap-tiap unit juga tidaklah terdistribusikan dengan merata. Hanya informasi tindak tutur dan register yang terdistribusikan secara merata dalam tiap- tiap unit, sedangkan penggunaan, kesopanan, dan variasi bahasa tidaklah terdistribusikan dengan merata di setiap unitnya. Meskipun disribusinya tidak merata, akan tetapi fitur-fitur tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kecakapan pragmatiknya khususnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengetahuan pragmalinguistik karena fitur- fitur tersebut disajikan secara eksplisit di dalam buku ajar tersebut melalui kegiatan yang berfokus pada pragmatik. Keeksplisitan fitur- fitur tersebut dapat menumbuhkan kesadaran siswa serta menarik perhatian mereka yang nantinya akan membantu penyimpanan ilmu di memori jangka panjang. Dengan kata lain, proses pembelajaran pragmatik berjalan sukses. Berhubung kualitas dan kuantitas fitur pragmatik di dalam buku ajar tersebut kurang memadai, maka disarankan kepada guru yang akan menggunakan buku ajar tersebut sekiranya dapat memperkaya materi dari sumber ajar lain yang memiliki muatan pragmatik yang lebih.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi postif terhadap beberapa pihak berikut. Pertama, guru bahasa inggris dapat menentukan untuk menggunakan buku teks tersebut baik sebagai bahan ajar utama, atau hanya pelengkap. Kedua, para pengembang bahan ajar dapat mengembangkan buku teks yang lebih baik dengan mempertimbangkan kurangnya informasi pragmatik yang terdapat dalam buku teks yang diteliti. Ketiga, para pengembang kurikulum dapat memasukkan substansi kualitas dan kuantitas fitur pragmatik ke dalam kurikulum. Terakhir, penelitian ini dapat memberikan sebuah pandangan baru kepada para peneliti untuk mengembangkan penelitian yang serupa ataupun relevan dengan penelitian ini.

Kata Kunci: pragmatik, fitur pragmatik, buku ajar bahasa Inggris, Sekolah Menengah Atas

